

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Romli Atmasasmita, anak ialah seseorang yang belum dewasa, masih dibawah usia, dan belum kawin.¹ Anak adalah kepercayaan yang diberikan Allah SWT dan harus dipertanggungjawabkan oleh kedua orang tua. Anak ialah orang yang disebut dalam kategori perkara anak yang nakal apabila telah sampai usia delapan tahun namun belum sampai mencapai usia delapan belas tahun dan belum pernah menikah². Seorang anak ialah amanah dari Allah SWT. bagi orang tuanya, maka menjadi berkewajiban orang tua untuk memberi pendidikan, pengasuhan, dan membimbing anak supaya menjadi anak yang sangat berharga dan kewajiban orang tua tersebut menjadi prioritas tertinggi.

Islam memandang tentang hak seorang anak untuk memperoleh pendidikan, sehubungan dengan tanggung jawab sebagai orang tua kepada anaknya, terutama ibu berkewajiban untuk memberikan perhatian yang tulus dan pendidikan yang layak kepada anaknya. Anak yang diamanahkan Allah SWT., mendidik merupakan bagian dari amanah yang harus ditunaikan, dan sebaliknya melupakan hak-hak anak adalah khianat atas amanah yang diberikan Allah SWT.

¹Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Maqasid AsySyari'ah) (Palembang: NoerFikri, 2015), 56.

²Ahmad Fauzan, *Peradilan Umum, Peradilan Khusus, dan Mahkamah Konstitusi*, (Jakarta: Kencana, 2009), 96.

Keluarga adalah suatu tempat, wadah yang dibentuk melalui ijab kabul dalam pernikahan antara putra dan putri untuk menempuh kehidupan bersama, dengan tujuan membina rumah tangga yang bahagia dan mendapat ridha dan lindungan Allah SWT. Di dalam keluarga yang beranggotakan ayah, ibu dan anak yang kesemuanya menjadi tanggung jawab orang tua.

Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama di dalam keluarga merupakan tanggung jawab sebagai orang tua dalam pendidikan³. Bagi anak orang tua menjadi model yang wajib diteladani dan ditiru. Orang tua sebagai model harus mencerminkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-harinya. Sebab itu, Islam memberikan pengajaran kepada orang tua supaya senantiasa mengajarkan hal yang baik saja pada putra-putrinya⁴. Walaupun tugas memberikan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, tetapi sebab kegiatan ayah yang banyak di luar rumah guna mencari nafkah menjadi penyebab ibu memiliki pengaruh terbanyak dalam pendidikan putra-putrinya. Ibu menjadi cermin, panutan ideal dan pertama bagi putra-putrinya.⁵

Pada zaman dahulu ibu secara umum mempunyai fungsi yaitu mengurus kebutuhan di rumah tangganya, membesarkan anak, dan menyiapkan kebutuhan suami dan kegiatan yang lain. Pada konsep ibu karier, ibu melakukan pekerjaan, sebagian besar waktunya dihabiskan di luar rumah sebagaimana yang dilaksanakan oleh laki-laki (suami). Berbagai dampak

³Inawati, A. *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, (2017)

⁴Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 28.

⁵Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Dambaan Umat*, (Jakarta : Gema Insani Press 2002),

positif dan negatif ditimbulkan sebagai akibat kedua orang tua yang sibuk untuk mencari nafkah.⁶ Perhatian dan waktu untuk keluarga menjadi kurang, putra-putrinya di rumah menjadi terabaikan. Keyakinan ini dijalani disebabkan adanya faktor seorang anak yang sedang mengalami pertumbuhan dimana kepribadiannya tidak sesuai dengan norma kehidupan⁷.

Pergeseran peran ibu dari mempunyai peran secara tradisional menjadi peran yang lebih modern. Sebelumnya ibu hanya berperan sebagai seseorang yang melahirkan anak, mengurus segala kebutuhan pada rumah tangganya, dan memberikan pendidikan kepada anak, sekarang seorang ibu mempunyai peran yang lebih, ibu juga dapat berperan sebagai ibu karir dalam bermacam-macam profesi yang mendapatkan dukungan dari pendidikan tinggi yang dimilikinya.

Ibu menjadi orang pertama dalam pendidikan bagi keluarganya, memberikan perlindungan anak-anaknya dari gangguan, kejahatan, dan kekerasan orang lain lebih-lebih dari kobaran api neraka kelak di hari kiamat. Selain berkewajiban untuk mendidik anaknya, ibu juga harus memperhatikan karakter atau kepribadian anaknya, karena ibu juga mempunyai fungsi sebagai teladan bagi kepribadian anak, yang dimulai dalam kandungan sampai pada fase perkembangan anaknya. Maka emosional, keteladanan, dan watak ibu akan diturunkan melalui perilaku ibu selama mengandung, memberikan pengasuhan dan pendidikan. Ketika peran ibu dilakukan, maka

⁶Ibnu Musthofa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung : Mizan, 1993), 50.

⁷Kathleen A. Liwjaya Kuntaraf, Jonathan Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga Kunci Kebahagiaan Anda*, (Indonesia : Publishing House, tp, 1999), 233.

akan tercipta perkembangan kepribadian anak sesuai yang diharapkan.

Sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! jagalah dirimu, dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu; malaikat-malaikat penjaganya kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa saja yang Allah SWT. perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang selalu diperintahkan.(QS. At-Tahrim : 6)⁸

Ibu muslimah menjadi sangat penting ketika mengemban tugas menjadi seorang ibu, mengingat yang menjadi tujuan utama ibu muslimah ialah menjadi ibu dalam rumah tangga yang mempunyai akhlakul karimah dan mampu memberikan uswatun hasanah. Tujuan memberikan keteladanan menjadi sangat penting dan sangat menentukan masa depan anak-anaknya. Ibu memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk generasi masa depan dengan mempunyai kepribadian yang seutuhnya. Ibu menjadi kunci masa depan anaknya. Generasi muda pada masa yang akan datang, sangat bergantung bagaimana pola asuh seorang ibu pada saat sekarang. Selain itu sebagai ibu juga memiliki peran sebagai tempat pendidikan yang pertama dalam memperoleh pendidikan bagi anaknya, karena itu ibu ialah orang yang pertama kali mendidik anak-anaknya untuk menjadikan anak-anaknya dapat berfikir secara matang dan mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.

Perkembangan zaman modern seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi, perempuan lebih banyak

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 2002), 820

yang mempunyai pendidikan, perempuan yang mempunyai karier di luar rumah, pemimpin dari kalangan perempuan. Kondisi seperti itu seharusnya dapat meningkatkan kualitas kehidupan dalam keluarga yang menjadi awal mulanya sumber daya manusia. Secara logika keluarga yang didalamnya suami dan istri memiliki karier yang sukses, akan dapat mendidik putra-putrinya memiliki kualitas sumber daya manusia lebih dibandingkan yang lain. Apabila sumber daya manusia dari keluarga berkualitas terwujud, maka kemajuan pembangunan bangsa dapat diharapkan akan mengalami kesuksesan pada masa yang akan datang.

Pendidikan akhlak menjadi salah satu bagian yang memerlukan pembinaan dari orang tua terhadap putra-putrinya sebab akhlak menjadi cerminan pribadi seseorang dan merupakan hal sangat bernilai. Pendidikan yang baik yang diberikan ibu kepada putra-putrinya akan menjadi peninggalan yang utama dan menjadi amalan yang tidak terputus, walaupun beliau telah meninggal dunia.

Namun, realitas yang ada banyak ibu yang kurang bisa menjalankan tugas, peran, dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ibu dengan baik di dalam keluarganya, baik karena kurang mengetahui cara mendidik yang baik anak-anaknya, seperti terlalu sibuk dengan urusan karirnya maupun dengan menyerahkan tanggung jawabnya kepada para pengasuh anak-anak yang kurang mempunyai kualitas dalam pendidikan, atau mungkin menyerah juga kepada keadaan dan sudah putus asa dalam melaksanakan pendidikan

anaknya, karena tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dan bingung dengan apa yang harus dilakukan dalam mendidik anaknya.

Akibatnya, betapa banyak keluarga berantakan, tidak tertata karena ibu yang dalam memberikan pendidikan anak-anaknya secara setengah-setengah, mengabaikan begitu saja anaknya, yang pada akhirnya dapat menghasilkan generasi yang durhaka kepada orang tuanya, penerus yang tidak dapat diharapkan, dan berperilaku sombong dalam masyarakatnya. Sungguh sangat disayangkan, orang tua mengharapakan anaknya dapat menjadi anak bermanfaat, berguna, dan berbakti kepada orang tua, sholih maupun sholihah, tetapi orang tua tidak mempunyai persiapan dan bekal untuk menjadi orang tua yang ideal yang dapat mendidik anaknya dengan ilmu dan kasih sayang, di sisi lain orang tua juga sibuk di luar rumah dengan pekerjaannya, sehingga orang tua menitipkan anak-anaknya kepada para pembantu, kakek dan neneknya atau ke tempat penitipan anak.

Berdasarkan hasil *Pra-survey* dengan wawancara beberapa ibu yang memiliki karir sebagai karyawan, guru, dan lain sebagainya terhadap peran Ibu karir dalam pendidikan Akhlak Anak yang diperoleh peneliti ada yang menyatakan bahwasanya ibu karir dalam pendidikan akhlak anak masih kurang diperhatikan, dan ada juga yang sangat memperhatikan pendidikan akhlak anak.

Menurut penulis ibu memiliki peran yang sangat vital dalam mengasuh, memberi motivasi, dan keteladanan yang merupakan bagian paling penting dalam mengembangkan karakter dan membentuk akhlak anak.

Pada saat ibu memiliki peran ganda dan mempunyai kesibukan yang lain di luar tanggung jawabnya sebagai seorang ibu, akan memberikan dampak pada saat proses pengasuhan yang ibu berikan. Pada masa modern sekarang banyak ibu juga bekerja sebagai karyawan, guru, dan lain sebagainya untuk memberikan tambahan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam keluarganya. Suami meminta istri untuk membantu mencari penghasilan tambahan suaminya, karena suami kurang bisa menjalankan perannya seoptimal mungkin untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarganya, adanya tuntutan zaman yang semakin konsumtif, dan dalam masyarakat yang mengalami penyetaraan laki-laki dan perempuan.

Ibu yang ikut bekerja, waktunya terbagi untuk pekerjaan maupun keluarga. Hal ini yang akan menjadi tantangan tersendiri bagi ibu ketika berperan ganda. Ibu akan banyak dihadapkan pada suatu tuntutan karir sebagai karyawan, guru, dan lain sebagainya dan seorang ibu seharusnya tidak meninggalkan, mengabaikan kewajiban utamanya membimbing, mengasuh, memberi motivasi dan memberi keteladanan kepada anak. Meskipun ibu mempunyai berbagai macam kesibukan di luar rumah tetap harus bisa membagi waktu untuk anak-anaknya. Pada akhirnya ibu yang benar-benar dapat melakukan fungsinya dengan baik, maka dalam rumah tangga itu akan lahir anak sholeh dan sholehah yang kelak pada waktu mendatang untuk mewujudkan generasi yang meneruskan berdirinya masyarakat Islami.

Pendidikan akhlak yang dilaksanakan orang tua baik oleh ayah maupun ibu menjadi tanggung jawab setiap keluarga. Ayah yang bekerja mencari kebutuhan hidup, ibu yang turut bekerja membantu suaminya agar mendapatkan tambahan penghasilan. Sebagai kedua orang tua bagi putra-putrinya juga harus memperhatikan pendidikan akhlak putra-putrinya. Tanggung jawab pendidikan akhlak seharusnya secara seimbang dilakukan kedua orang tuanya. Tidak hanya membebankan pada suami seorang atau kepada ibu seorang. Keduanya berjalan secara bersama-sama dalam mendidik putra-putrinya, terutama pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai kedudukan penting sebab akhlak akan mencerminkan kepribadian seseorang, baik sebagai pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa. Karena runtuhnya suatu kesejahteraan, kejayaan, dan rusaknya suatu bangsa sangat bergantung pada akhlak. Jika akhlak seseorang baik kehidupannya akan bahagia lahir dan batin, sebaliknya jika akhlak seseorang buruk, maka akan rusak kehidupan lahir batinnya⁹.

Permasalahan anak dengan pendidikannya ialah menjadi permasalahan yang dasar bagi orang tua terutama ibu, yang dalam kesehariannya hidup bersama-sama anak yang memerlukan pendidikan. Maka komunikasi yang sehat dibutuhkan orang tua dalam menghadapi putra-putrinya. Perhatian terhadap perkembangan putra-putrinya dan keharmonisan keluarga harus dilakukan orang tua secara benar. Sebab hal tersebut

⁹ Rahmat Djatmiko, *Sistem Etika Islam, (Akhlak Mulia)*, (Surabaya : Pustaka Islam, 1996), 11.

mempunyai pengaruh kepada kehidupan masyarakat, yang kemudian akan membawa dampak pada perkembangan pendidikan khususnya perkembangan pendidikan agama.

Problematika dalam menanamkan pendidikan akhlak anak yang dilakukan ibu karier di MI Miftahul Ulum, yakni kesibukan dalam bekerja, secara tidak langsung membawa pengaruh dalam mengawasi putra-putrinya, oleh karena itu ibu karier harus mengatur waktunya dengan pandai, berkurangnya perhatian dan kehadiran orang tua dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak menjadi kurang baik, yang dikarenakan kedua orang tua sibuk bekerja. Akibat lebih parah yang ditimbulkan ialah terjadinya kedekatan anak dengan sahabat- sahabatnya melebihi kedekatan mereka dengan kedua orang tuanya, kemajuan komunikasi dan teknologi memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang memerlukan pengawasan secara tepat dari orang tua mereka karena tidak semua informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Peran apapun yang disandang orang tua secara khusus ibu karir sebagai karyawan, guru, PNS, TNI-Polri dan lain sebagainya dalam memberikan motivasi dan pendidikan akhlak kepada putra-putrinya harus tetap menjadi perhatian, karena peran ibu sebagai pendidik kepada anaknya yang bersekolah. Dari paparan konteks penelitian di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Ibu Karir

Dalam Pendidikan Akhlaq Anak Di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akhlak anak di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik?
2. Bagaimana peran ibu karir dalam pendidikan akhlak anak di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik?
3. Apa saja kendala yang dihadapi ibu karir dalam pendidikan akhlak anak Di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis;

1. Pendidikan akhlak anak di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik.
2. Peran ibu karir dalam pendidikan akhlak anak di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik.
3. Kendala yang dihadapi ibu karir dalam pendidikan akhlak anak Di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan bisa memberi informasi tentang peran ibu karir dalam pendidikan akhlak anak di MI Miftahul Ulum

Sooko Wringinanom Gresik. Sehingga dari informasi yang diperoleh diinginkan dapat memberi manfaat, kegunaan baik secara teoritis atau secara praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi sumbangan pandangan terhadap peran ibu karir dalam pendidikan akhlak anak di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik.
- b. Menambah wawasan baru dalam rangka memberikan tambahan kekayaan ilmu pengetahuan.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran, pengembangan ilmu yang baru pada bidang pendidikan khususnya peran ibu karir dalam pendidikan akhlak anak di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik.
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian yang selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan bagi ibu karir agar lebih memperhatikan pendidikan akhlak anaknya untuk menjadi generasi lebih baik di masa mendatang.
- b. Menjadi bahan evaluasi, bahwa peran ibu karir dalam pendidikan akhlak anaknya sangatlah penting.
- c. Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk ibu karir lainnya dalam pendidikan akhlak anak.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian relevan merupakan uraian secara sistematis mengenai hasil dari peneliti sebelumnya yang meneliti hal sejenis. Penelitian terdahulu (*prior research*) mengenai permasalahan atau fokus masalah yang akan dialami, dikaji yang hampir sama. Peneliti akan menunjukkan dan mengemukakan secara tegas bahwa permasalahan yang akan diteliti tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

1. Peran Ibu Sebagai PNS Dalam Pengasuhan Anak Di Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian Siti Rahmawati menunjukkan: a). peran ibu yang berprofesi sebagai PNS di dalam mendidik anak mempunyai peran: menjadi pengawas, pengambil keputusan, memberi peringatan sebagai tindakan antisipatif supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama, tempat curhat putra-putrinya, pendisiplin yang dilakukan secara fleksibel, mengelola rumah tangga, melahirkan dan mengasuh dari putra-putrinya sebagai generasi penerus keturunan, b). Secara umum model ibu yang berkarir sebagai PNS dalam mendidik anaknya dilakukan dengan secara demokratis, hal itu dibuktikan dengan melakukan pendampingan terhadap anaknya, memberikan peraturan dalam usaha mendisiplinkan dengan batasan-batasan. Pada pengambilan keputusan penerapannya dengan otoriter. c) Permasalahan ibu karir sebagai PNS dalam pengasuhan anak dari jumlah waktu bersama kurang, menyiasatinya dengan memaksimalkan kualitas

waktu, dan perasaan bersalah, menyiasatinya dengan melakukan komunikasi secara intens.¹⁰

2. Peran dan fungsi ibu berkarir dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian ini hasil menunjukkan ibu yang berprofesi perempuan karir tetap dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai seorang ibu, tetapi tidak secara penuh karena banyak waktu dihabiskan untuk karirnya. Ibu yang bekerja sebagai perempuan karir mempunyai tingkat ketabahan rendah ketika menemani putra-putrinya disebabkan tekanan pekerjaan di tempat pekerjaannya. Dampak positif dari ibu karir pada pembentukan karakter anak diantaranya anak menjadi mandiri, bertanggung jawab dan religiusitas anak meningkat. Dampak negatifnya anak menjadi kurang peduli terhadap orang, kurang sopan santun, dan hasil belajar anak buruk karena merasa terabaikan.¹¹

3. Pola Asuh Ibu Karir Pada Anak Semasa Pandemi Covid 19 Dalam Pendidikan Agama Islam Di Desa Tlompakan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang tahun 2020. Penelitian ini menghasilkan: sebagian besar ibu karir di masa pandemi covid 19 memiliki karakteristik pembuatan jadwal belajar putra-putrinya, berkomunikasi dengan pihak sekolah, jam sekolah dirumah, pendidikan Agama menjadi lebih banyak, dan membagi peran mengasuh. Pola asuh ibu karir terhadap Pendidikan Agama Islam anak, ibu karir mengajarkan agama Islam dilakukan sejak

¹⁰Siti Rahmawati, *Peran Ibu Sebagai PNS Dalam Pengasuhan Anak Di Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas*, tesis, 2019

¹¹Mita Anggraeni, *Peran dan fungsi ibu berkarir dalam pembentukan karakter anak*, Tesis, 2019

dari kandungan, menanamkan pendidikan agama, akhlaq karimah dan membaca al-Qur'an. Dengan memakai pola asuh yang demokrasi, para orang tua dapat mengasuh putra-putrinya dalam bidang fisik supaya tidak menjadi orang Islam yang pemalas, bidang kognitif supaya menjadi orang Islam cerdas intelektualitasnya, dan bidang sosial supaya menjadi manusia bijaksana dalam menjalin hubungan dengan sesama. Faktor pendukung dan penghambat yang utama berasal dari latar belakang, kondisi pandemi, dan lingkungan sekitar.¹²

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Rahmawati (2019)	Peran Ibu Sebagai PNS Dalam Pengasuhan Anak Di Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas	Keduanya membahas mengenai peran ibu karir	Ibu karir tidak hanya PNS dan pendidikan akhlak anak	Penelitian kepada semua jenis karir ibu, tidak hanya kepada Ibu yang berprofesi sebagai PNS saja dan pendidikan akhlak anak
2.	Mita Anggraeni (2019)	Peran dan fungsi ibu berkarir dalam pembentukan karakter anak	Sama-sama membahas tentang peran ibu karir	Pada pembentukan karakter anak	Penelitian kepada semua jenis karir ibu, dan pendidikan akhlak anak
3.	Annisa Indah Nurina (2020)	Pola Asuh Ibu Karir Pada Anak Semasa Pandemi Covid	Sama-sama membahas tentang	Pada pola asuh dalam Pendidikan	Penelitian kepada semua jenis karir ibu, dan pendidikan akhlak anak

¹²Annisa Indah Nurina, *Pola Asuh Ibu Karir Pada Anak Semasa Pandemi Covid 19 Dalam Pendidikan Agama Islam Di Desa Tlompakan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang tahun 2020*, Tesis, 2020

		19 Dalam Pendidikan Agama Islam Di Desa Tlompakan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang tahun 2020	peran ibu karir	n Agama Islam	
--	--	---	-----------------	---------------	--

F. Definisi Istilah

Dari Judul Peran Ibu Karir Dalam Pendidikan Akhlaq Anak Di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik dapat didefinisikan seperti berikut ini:

1. Peran

Dalam KUBI, peran berarti sesuatu yang menjadi bagian dan memegang kedudukan yang utama.¹³ Peranan adalah aspek yang bersifat dinamis dari suatu kedudukan. Bila seorang melakukan hak dan kewajibannya seperti dengan kedudukan dirinya, maka ia telah menjalankan perannya. Hal itu berarti suatu peranan akan memutuskan sesuatu yang akan dilakukannya untuk masyarakat dan berbagai kesempatan apa yang telah diberikan masyarakat kepadanya¹⁴.

Peran ialah bentuk sikap yang diharapkan muncul dari seseorang dalam kondisi sosial. Apabila peran diartikan sebagai perilaku yang diharapkan muncul dari status tertentu pada seseorang, maka sikap peran

¹³Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PN Balai Pustaka, 1984) 735

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 212-213

merupakan perilaku yang sebenarnya dari orang yang menjalankan peran itu. pada hakekatnya peran ialah rangkaian perilaku seseorang yang ditimbulkan oleh status sosial atau jabatan tertentu.

2. Ibu Karir

Ibu karir tersusun dari dua kata yaitu ibu dan karir. Ibu berarti wanita yang telah melahirkan seseorang. Kemudian dalam KBBI, ibu berarti perempuan yang sudah melahirkan orang atau anak. Menjadi sebutan perempuan bersuami dan panggilan kepada perempuan secara umum baik yang telah bersuami maupun yang belum bersuami¹⁵.

Ibu dalam Islam ialah pelaku utama dalam pendidikan anak-anaknya. Ibu dalam Islam dilandaskan pada tanggung jawab secara penuh bagi seorang ibu dalam memberikan pendidikan kepada putra-putrinya untuk menjadi orang Islam yang mempunyai keimanan, penuh cinta, dan kasih sayang yang tinggi, sebagai dampak oleh kealiman, keilmuan mereka.¹⁶

3. Pendidikan

Pendidikan mempunyai arti sebagai proses perubahan sikap, perilaku dan tingkah laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha, ihtiar dalam mendewasakan kepribadian seseorang melalui upaya pelatihan dan pengajaran¹⁷

¹⁵Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2010), 416

¹⁶Syah Rizal dan Hamdi bin Ishak, "*Peranan Ibu Bapak terhadap Remaja dalam Keibubapakan Islam*", Jurnal Penelitian: (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2016),. 102

¹⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),

Pendidikan adalah usaha yang dilaksanakan secara sadar dan direncanakan untuk mewujudkan situasi, keadaan dan kondisi belajar kondusif sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan, menjadikan siswa belajar secara aktif, mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar peserta didik mempunyai pengendalian diri, kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti tingkah laku, budi pekerti, perangai. Akhlak pada hakikatnya adalah suatu keadaan yang terpatrit dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadian, menimbulkan bermacam-macam perbuatan secara spontan, tiba-tiba dan dengan mudah dibuat-buat tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam¹⁸

Imam al-Ghazali menyebutkan akhlak ialah kekuatan, daya yang tertanam, terpatrit pada jiwa seseorang, mendorong seseorang tersebut melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa banyak pertimbangan pemikiran yang diperlukan¹⁹

5. Anak

Romli Atmasasmita berpendapat bahwa anak ialah seseorang yang masih belum dewasa, dibawah umur, belum dewasa, dan belum

¹⁸Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 3

¹⁹Zainuddin dan Muhammad Zamhari, *Al Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 73

kawin²⁰. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.²¹ Anak merupakan amanah dari Allah SWT. dan harus dipertanggungjawabkan oleh kedua orang tua. Anak merupakan tempat kedua orang tua memberikan kasih sayangnya. Anak-anak akan menjadi investasi besar di waktu yang akan datang untuk keperluan orang tua di kehidupan akhirat nanti. Oleh karena itu orang tua harus membesarkan, memelihara, menyantuni, merawat, dan mendidik putra-putrinya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.



²⁰Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam* (Maqasid AsySyari'ah) (Palembang: NoerFikri, 2015), 56.

²¹ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 8.